

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Sekilas mushola yang digunakan untuk perkumpulan jama'ah tarekat tampak seperti mushola pada umumnya. Tidak terdapat papan nama organisasi perkumpulan tarekat, hanya saja terdapat spanduk yang bertuliskan nama dari mushola (Darunnajah). Terdapat sebuah tempat imam ibadah shalat dan pada lantainya terdapat karpet dengan desain mirip seperti sajadah pada umumnya berwarna hijau tua. Selain itu, terdapat sebuah tembok untuk pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan.



Mushola ini kurang lebih berukuran 5 x 10 meter yang mampu menampung kurang lebih sekitar 100 jama'ah. Lokasi ini bertempat di tengah-tengah perkampungan yang padat penduduk. Meskipun Mushola ini letaknya tersembunyi karena berada di tengah pemukiman warga dan terlihat sepi kecuali waktu sholat jama'ah tiba, namun yang membedakan pukul 10.30 WIB/sebelum dzuhur Mushola ini dipadati para jama'ah tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah.<sup>1</sup>

Bangunan ini mempunyai dua pintu yang ada di dua sisi, sebelah utara pintu masuk jama'ah laki-laki dan sebelah selatan pintu masuk jama'ah perempuan. Teras bangunan ini menghadap ke Timur dengan luas sekitar 2 x 4 meter. Di bagian sebelah selatan bangunan terdapat gang kecil yang digunakan warga sebagai jalan menuju Mushola dan di utara ada rumah warga sedangkan di bagian sebelah selatan bangunan terdapat sebuah kamar mandi dan tempat wudhu berukuran sekitar 2 x 2 meter.

Tidak terdapat fasilitas khusus di mushola ini, seperti mushola pada umumnya hanya terdapat beberapa buah al-Qur'an, beberapa mukena dan sajadah. Tempat ini sangat cocok untuk kegiatan tarekat, karena tempatnya tersembunyi dan berada di tengah-tengah perkampungan. Selain itu, jalan di sekitar bangunan jarang dilewati kendaraan bermotor dan jauh dari kebisingan.

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi pada hari selasa tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di Mushola Darunnajah.

Bangunan atau biasa disebut Mushola ini ramai pada hari Kamis sekitar pukul 10.30 WIB s/d 13.30 WIB atau dari sebelum dzuhur sampai dengan ba'da dzuhur, karena kegiatan dilakukan pada waktu tersebut. Para jama'ah berbondong-bondong mengikuti kegiatan tarekat ini, para jama'ah perempuan membawa mukena dan tasbeih sedangkan para jama'ah laki-laki hanya membawa tasbeih dengan berpakaian rapi dan bersih. Kebanyakan yang mengikuti kegiatan *kamisan* ini adalah para *lansia* dan beberapa juga ada yang paruh baya untuk anak muda tidak ada sama sekali. Rata-rata dari mereka berusia 45-75 tahun.



Dalam ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Podorejo ini, para jama'ah diharuskan mengamalkan beberapa amalan, seperti sholat sunnah, dzikir, manaqib, tawajuhan, istighosah dan tahlil. Waktu pengamalannya pun juga berbeda-beda. Untuk amalan setiap harinya yaitu dengan mengamalkan sholat sunnah, seperti sholat

sunnah hajat, sholat taubat, subutul iman dan diakhiri dengan sujud syukur. Sedangkan yang kedua adalah dengan mengamalkan dzikir jahar (*nafi isbath*) dan dzikir sir (*ism al-dzat*). Untuk kegiatan rutin, amalan-amalan tersebut dilaksanakan pada hari kamis atau biasanya jama'ah menyebutnya dengan *kamisan*.<sup>2</sup>



Sedangkan untuk kegiatan manaqib dilakukan setiap bulan atau bisa sewaktu-waktu dan untuk kegiatan tawajuhan, istighosah, tahlil dan kirim do'a kepada leluhur dilakukan setiap tahun sekali.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada hari selasa tanggal `12 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di Mushola Darunnajah.

<sup>3</sup>Hasil Observasi pada hari selasa tanggal 12 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di Mushola Darunnajah.

### Identitas diri Subjek

No	Nama	Usia	Pendidikan	Alamat	Aktif dalam ketarekatan	Amalan ketarekatan
1	Sr	60 tahun	SD	Dsn. Ngadirogo Ds. Podorejo Kec.Sumbergempol Kab. Tulungagung	15 tahun	Dzikir nafi isbath, dzikir ism al dzat, shalat sunnah, istighosah, manaqiban
2	Md	75 tahun	SD	Dsn. Dawuhan Ds. Podorejo Kec.Sumbergempol Kab. Tulungagung	47 tahun	Dzikir nafi isbath, dzikir ism al dzat, shalat sunnah, istighosah, manaqiban
3	Sa	68 tahun	SD	Dsn. Ngadirogo Ds. Podorejo Kec.Sumbergempol Kab. Tulungagung	17 tahun	Dzikir nafi isbath, dzikir ism al dzat, shalat sunnah,

						istighosah, manaqiban
--	--	--	--	--	--	--------------------------

❖ Sr (Subjek 1)

Subjek adalah warga Dsn. Ngadirogo Ds. Podorejo Kec.Sumbergempol Kab. Tulungagung. Beliau adalah seorang petani. Beliau memiliki postur tubuh kecil dan tinggi badan sedang sekitar 160 cm. Beliau berkulit sawo matang dengan rambut agak keriting. Beliau saat itu berpenampilan rapi dengan memakai baju batik berwarna coklat dan memakai sarung dan juga memakai peci warna hitam. Saat itu wawancara dilaksanakan di kediaman beliau yaitu pada hari senin pukul 19.30 WIB/setelah sholat isya’.



Saat peneliti datang di kediamannya, beliau terlihat kebingungan dan seperti bertanya-tanya kenapa peneliti datang menemui beliau. Setelah peneliti menjelaskan maksud kedatangannya, beliau terlihat tidak kebingungan lagi dan siap memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pada waktu wawancara beliau menjawab setiap pertanyaan dengan sedikit terbata-bata dengan tempo sedang dan suara yang keras. Meskipun jawaban dari sedikit terbata-bata, namun subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan panjang lebar dan cukup jelas serta mudah dimengerti oleh peneliti.

Beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak tahun 1998. Menurut penuturan subjek, pada waktu awal berdirinya tarekat ini, banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ketarekatan ini. Rata-rata sebagian masyarakat yang seumuran beliau pada waktu itu berbondong-bondong mengikuti kegiatan tarekat ini. Mereka menyambut baik kehadiran tarekat ini di desa mereka. Namun sebagian besar jama'ahnya sudah tidak bisa menghadiri kegiatan ketarekatan ini dikarenakan sakit dan tidak bisa berjalan maklum sudah *lansia*, bahkan banyak jama'ah yang sudah meninggal dunia. Meskipun begitu masih ada setiap tahunnya yang bergabung dalam kegiatan ini. Sekarang ini jama'ah yang aktif dalam kegiatan ini hanya sekitar 15 sampai 20 orang saja, itupun yang ikut adalah jama'ah yang sudah lama, bukan jama'ah baru. Sedangkan jama'ah baru hanya mampu bertahan mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 2 sampai 3 tahun saja, setelah itu mereka keluar dengan alasan tidak telaten karena tidak bisa meninggalkan urusan keduniawian mereka.

Meskipun begitu, semangat Sr tidak pernah padam, Sr tetap memilih mengikuti kegiatan ketarekatan ini tanpa mengesampingkan urusan duniawi. Menurutnya urusan keduniawian itu nomer dua, yang terpenting adalah

bagaimana cara kita untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan jalan ketarekatan. Sr sadar bahwa kehidupan tidak hanya di dunia, melainkan masih ada akhirat.

Tujuan Sr bergabung dalam kegiatan tarekat ini adalah untuk mendekati diri kepada Allah SWT, tidak ada paksaan dari pihak-pihak tertentu mungkin lebih tepatnya diarahkan oleh guru pada saat Sr masih mondok di Ngadirogo. Dari pihak keluarga juga sangat mendukung Sr untuk bergabung dalam tarekat ini.

Menurut Sr tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dan tidak ada uang untuk daftar menjadi jama'ah tarekat. Yang terpenting para jama'ah sudah pernah dibaiat oleh mursyid. Jika jama'ah belum dibaiat, jama'ah harus melakukan pembaiatan oleh mursyid terlebih dahulu.

Terdapat dua dzikir yang selalu diamalkan Sr setiap harinya, yaitu dzikir nafi isbath dengan kalimat *La ilaha allah* tidak boleh kurang dari 165 kali yang diucapkan dengan lisan dan dzikir ismu dzat dengan kalimat *Allah-Allah* sebanyak 1000 kali dan tidak diucapkan lisan, namun di dalam hati. Setiap harinya Sr rutin mengamalkan kedua dzikir tersebut. Selain dzikir Sr juga mengamalkan sholat sunnah setiap harinya, seperti shalat qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat dan shalat taubat. Sr juga aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari kamis, kegiatan istighosah dan tahlil yang diadakan setiap tahun, kegiatan manaqib yang dilakukan setiap *selapan* yang dilakukan pada hari rabu pon.

Meskipun dari sebagian besar jama'ah tidak aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan, Sr selalu aktif mengikutinya karena dengan mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilakukan bebarengan jama'ah lain, Sr merasa apa yang diamalkan semakin mantab lagi dan do'a yang dipanjatkan akan lebih cepat terkabul. Sr juga sangat mengharapkan kegiatan amalan lainnya yang dilakukan setiap bulan dan setiap tahun. Bahkan Sr sering mengikuti kegiatan di luar jadwal kegiatan perkumpulan jama'ah di desa Podorejo yaitu dengan bergabung dengan jama'ah desa lainnya.

Dengan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sr merasa semakin dekat dengan Sang Pencipta. Ibadah Sr juga semakin rajin. Sehabis shalat wajib dan di setiap waktu Sr selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan guru mursyid. Sr juga merasa tenang dan tidak terlalu cemas ketika dihadapkan oleh masalah yang dirasa cukup berat. Dalam menghadapi masalah Sk cenderung lebih pasrah kepada Allah SWT dan tetap berusaha menyelesaikan permasalahannya. Berbeda dengan dahulu sebelum bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sk cenderung resah dan putus asa dalam menghadapi masalahnya dulu ketika masih bekerja sebagai kuli bangunan dengan gaji yang cukup tapi belum bisa merasakan kenikmatan intinya masih ada yang kurah dan hal itu membuat resah dalam diri Sr akan tetapi sekarang Sr yakin kalau semua permasalahan yang diberikan Allah kepadanya merupakan cobaan dan yakin dapat memecahkan permasalahannya. Sr juga yakin kalau semua masalah hidup pasti ada hikmahnya.

❖ Md (Subjek 2)

Subjek adalah seorang *lansia* yang menikmati hidup dirumah dengan istrinya karena anak-anaknya semua sudah berkeluarga, postur tubuh beliau kecil, agak tinggi dan kulitnya kuning langsung serta berambut lurus yang sudah memutih. Pada waktu peneliti datang di kediamannya, beliau sedang membuat kursi mini dari kayu dan beliau terkejut sebentar merasa heran pada saat peneliti datang kerumahnya, setelah itu peneliti menjelaskan maksud kedatangannya dan akhirnya beliau mengerti. Setelah dipersilahkan masuk kerumah beliau peneliti menunggu. Beliau berpakaian rapi dengan memakai baju koko panjang berwarna putih-putih semu hijau dan sarung berwarna coklat serta memakai kopyah putih, peneliti datang kerumah Md sekitar pukul 10.00 WIB.



Beliau sangat ramah sekali. Beliau langsung mempersilahkan duduk peneliti dan menanyakan alasan peneliti datang di kediamannya kedua kalinya. Setelah peneliti menjelaskan maksud kedatangannya, beliau langsung

menyambut dengan tertawa kecil. Peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dan beliau menjawab pertanyaan dengan lancar dan tempo sedang serta suara yang tidak terlalu keras.

Md aktif mengikuti kegiatan ketarekatan sejak tahun 1971, yaitu ketika tarekat ini diperkenalkan di desa ini. Tujuan Sr mengikuti kegiatan tarekat adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan ketaqwaan, mahabah dan kesabaran.

Selain itu, setelah mengamalkan ajaran tarekat, Md lebih pasrah dan sabar ketika diberikan cobaan penyakit Asma, Batuk-batuk dan lambungnya yang kambuh-kambuhan dan pada akhirnya Md mempasrahkannya kepada Allah SWT atas segala musibah yang tengah ditimpanya.

Tidak ada paksaan dari pihak tertentu, keluarga pun sangat mendukung Md untuk bergabung dalam tarekat ini. Menurut pengakuan beliau tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam tarekat ini, justru ketika dahulu beliau mencoba bergabung, para jama'ah, badal dan mursyid menyambut baik kehadiran Md.

Sama halnya dengan penuturan subjek Sr, tidak ada persyaratan khusus untuk dapat bergabung menjadi jama'ah kegiatan ketarekatan. yang terpenting ada kemauan dari dalam diri.

Untuk kegiatan rutin mingguan dilakukan pada hari kamis manaqiban dilakukan setiap bulan atau sewaktu-waktu pada hari kamis juga dan dipimpin oleh badal setempat sedangkan untuk kegiatan tahunan adalah

istighosah, manaqib, pambaiatan dan kirim do'a kepada leluhur dilakukan setiap sabtu *legi* yang dipimpin oleh mursyid. Amalan yang dilakukan setelah resmi menjadi jama'ah tarekat adalah dengan mengamalkan 2 macam dzikir, yaitu dzikir nafi isbath, dengan menyabut kalimat La illaha Allah tidak boleh kurang dari 165 kali dan dilakukan dengan bersuara keras dan dilakukan setelah shalat wajib, sedangkan dzikir yang kedua adalah dzikir ism al-dzat dengan mmenyebut kalimah Allah di dalam hati sebanyak 1000 kali dan dilakukan setiap waktu. Selain dzikir, para jama'ah juga melaksanakan shalat sunah hajat, shalat tauba, shalat subutul iman dan sujud syukur.

Md termasuk jama'ah yang aktif dalam kegiatan rutinan mingguan, menurut penuturan beliau kegiatan rutinan ini sangat penting dilakukan untuk lebih dekat lagi dengan jama'ah lain agar persaudaraan semakin erat, selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebelum Md bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat, dalam menghadapi permasalahan hidup Md tidak bisa menghadapinya dengan tenang, Md selalu cemas dan putus asa ketika masalah itu tidak dapat terselesaikan. Namun ketika Md bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran tarekat, kehidupan Md semakin tenang, nyaman dan kebahagiaan selalu ada. Md juga merasa bahwa ibadahnya semakin tekun dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah SWT.

❖ Sa (Subjek 3)

Subjek adalah seorang ibu rumah tangga dengan postur kecil, tidak terlalu tinggi dan kulit sawo matang. Saat peneliti datang di kediamannya, beliau memakai baju daster dengan motif bunga dengan kerudung berwarna kuning agak kehijauan. Beliau menyambut baik kedatangan peneliti. Subjek langsung mempersilahkan masuk dan memberikan suguhan kepada peneliti.



Saat wawancara beliau menjawab pertanyaan dengan tempo sedang dan suara agak lembut. Tidak ada rasa takut ataupun kebingungan ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Sa.

Menurut penuturan Sa, beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak tahun 2001. Tujuan Sa bergabung dalam kegiatan ketarekatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan mengamalkan ajaran tarekat ini Sa lebih bisa tenang dan selalu sabar, tidak terlalu memikirkan anaknya yang tak kunjung mendapatkan anak setelah menikah beberapa tahun silam intinya semua permasalahan diserahkan kepada Allah SWT. Tidak ada

paksaan dari pihak-pihak tertentu, dulu suami pun juga tidak melarang jika Sa bergabung dalam kegiatan ketarekatan ini karena suami Sa juga bergabung dengan kegiatan ini.

Pada awal mula bergabung dengan kegiatan ketarekatan ini, Sa sedikit minder karena Sa merasa ilmu keagamaannya masih kurang dan tidak yakin bisa mengikuti kegiatan ketarekatan ini. Setelah badal setempat menjelaskan bahwa jama'ah kegiatan ketarekatan boleh dari kalangan apa saja dan ilmu keagamaan kurang bahkan hanya bisa menyebut kalimat syahadat pun diperbolehkan mengikuti kegiatan ketarekatan ini asalkan ada kemauan dari dalam diri. Setelah mendengarkan penjelasan dari badal, Sa semakin yakin untuk bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan ini.

Pengamalan yang dilakukan dalam kegiatan ketarekatan, sama dengan yang dijelaskan oleh kedua informan diatas. Mengamalkan dzikir nafi isbath sebanyak 165 kali dan ism aldzat sebanyak 1000 kali di setiap waktu. Selain itu juga melakukan kegiatan shalat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur.

Untuk kegiatan rutinan mingguan dilakukan setiap hari kamis dan pengamalan dilakukan sebelum masuk sholat dzuhur, yaitu sekitar pukul 10.30 WIB s/d 13.30 WIB. Untuk kegiatan manaqib dilakukan sewaktu-waktu pada saat rutinan hari kamis yang dipimpin oleh badal setempat, biasanya dilakukan sebulan sekali. Untuk kegiatan tahunan, dilakukan setiap sabtu legi yang dipimpin oleh mursyid dan dilakukan oleh para jama'ah di daerah

Tulungagung setempat. Kegiatan tersebut antara lain mengamalkan dzikir-dzikir, sholat sunnah, istighosah, manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan kirim do'a kepada para leluhur. Serta acara pembaiatan yang dilakukan oleh mursyid.

Sama halnya dengan kedua subjek yang lainnya, Sa juga termasuk jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan, bulanan dan bahkan tahunan. Sa sangat mengharapkan kegiatan-kegiatan tersebut segera dilaksanakan agar mendapatkan pengetahuan keagamaan yang baru dan bisa diamalkan.

Sebelum bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan, Sa merasa jauh dari Allah dan selalu cemas dalam menghadapi permasalahan hidup, namun setelah mengamalkan ajaran ketarekatan Sa merasa dirinya semakin yakin dengan keberadaan Allah dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam menghadapi permasalahan hidup rasa reseah yang dialami Sa semakin rendah. Kesabaran Sa pun juga semakin tinggi ketika Allah sedang menguji kehidupan keduniawian Sa.

Dalam bagian selanjutnya akan memaparkan data mengenai yang pertama latar belakang seorang lansia mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Yang kedua menjelaskan pelaksanaan tentang amalan yang dikerjakan para jama'ah (lansia) dalam kegiatan ketarekatan dan yang ketiga Menjelaskan penerapan amalan tarekat

Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dalam kehidupan sehari-hari.

**a. Latar belakang seorang lansia mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah**

Terkait dengan latar belakang lansia mengikuti kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, tentang tarekat itu sendiri subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

“tarekat itu ibarat rel kereta yang jadi lokomotifnya itu adalah Rosululloh dan saya beserta jama’ah yang lain itu seperti gerbong kereta, jadi intinya nanti kalau sudah di panggil sama tuhan itu tidak perlu khawatir akan dosa maupun siksa kita pasrahkan saja kepada Tuhan karena yang membimbing kita nanti adalah Rosululloh”.<sup>4</sup>

Beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak tahun 1998. Menurut penuturan subjek, pada waktu awal berdirinya tarekat ini, banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ketarekatan ini. Rata-rata sebagian masyarakat yang seumuran beliau pada waktu itu berbondong-bondong mengikuti kegiatan tarekat ini. Mereka menyambut baik kehadiran tarekat ini di desa mereka. Namun sebagian besar jama’ahnya sudah tidak bisa menghadiri kegiatan ketarekatan ini dikarenakan sakit dan tidak bisa berjalan maklum sudah *lansia*, bahkan banyak jama’ah yang sudah meninggal dunia. Meskipun begitu masih ada setiap tahunnya yang bergabung dalam kegiatan ini. Sekarang ini jama’ah yang aktif

---

<sup>4</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

dalam kegiatan ini hanya sekitar 15 sampai 20 orang saja, itupun yang ikut adalah jama'ah yang sudah lama, bukan jama'ah baru. Sedangkan jama'ah baru hanya mampu bertahan mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 2 sampai 3 tahun saja, setelah itu mereka keluar dengan alasan tidak telaten karena tidak bisa meninggalkan urusan keduniawian mereka

Sedikit berbeda perumpamaan dengan subjek dengan inisial

Md. Ia menyatakan bahwa :

“ tarekat itu menerapkan bab tasawuf jadi yang dikelola itu bab tasawuf, syariat dan tasawuf seperti kulit dan kacang jadi tidak ada tumpang tindih tapi bebarengan. Ada lagi perumpamaan syariat, thoriqot , hakikat. Syariat ibarat perahu, thoriqot ibarat air dan hakikat ibarat berlian yang ada di dasar air laut”.<sup>5</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“tarekat itu jalan kebenaran yang menuntun para jamaah untuk menjadikan perilaku seseorang menjadi lebih baik entah itu dari segi ibadah kita terhadap Allah SWT maupun sesama manusia maupun makhluk lainnya mas”<sup>6</sup>

Terkait dengan latar belakang lansia mengikuti kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah pastinya ada tujuan-tujuan yang mendorong untuk mengikuti ketarekatan itu sendiri, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

“mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ikut rombongan nanti di akhirat maksud saya nanti pas saya

---

<sup>5</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo.

<sup>6</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

meninggal bisa khusnul khotimah dan diberi pertolongan”<sup>7</sup>

Tujuan Sr bergabung dalam kegiatan tarekat ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tidak ada paksaan dari pihak-pihak tertentu mungkin lebih tepatnya diarahkan oleh guru pada saat Sr masih mondok di Ngadirogo. Dari pihak keluarga juga sangat mendukung Sr untuk bergabung dalam tarekat ini.

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa:

“manut dawuhe nabi, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, kepingin bahagia dunia akhirat, mati dengan khusnul khotimah dan belajar lebih dalam lagi tentang wawasan agama Islam”.<sup>8</sup>

Md aktif mengikuti kegiatan ketarekatan sejak tahun 1971, yaitu ketika tarekat ini diperkenalkan di desa ini. Tujuan Sr mengikuti kegiatan tarekat adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan ketaqwaan, mahabah dan kesabaran.

Lain halnya yang dikatakann oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama’ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat biar bisa lebih ikhlas, pasrah dan ridho mas intinya ingin tahu secara mendalam tentang keagamaan”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>8</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo.

<sup>9</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

Menurut penuturan Sa, beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak tahun 2001. Tujuan Sa bergabung dalam kegiatan ketarekatan ini adalah mempelajari ilmu agama secara mendalam

Pada awal mula bergabung dengan kegiatan ketarekatan ini, Sa sedikit minder karena Sa merasa ilmu keagamaannya masih kurang dan tidak yakin bisa mengikuti kegiatan ketarekatan ini. Setelah badal setempat menjelaskan bahwa jama'ah kegiatan ketarekatan boleh dari kalangan apa saja dan ilmu keagamaan kurang bahkan hanya bisa menyebut kalimat syahadat pun diperbolehkan mengikuti kegiatan ketarekatan ini asalkan ada kemauan dari dalam diri. Setelah mendengarkan penjelasan dari badal, Sa semakin yakin untuk bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan ini.

Terkait dengan latar belakang lansia mengikuti kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah pastinya ada faktor-faktor yang mendorong untuk mengikuti ketarekatan itu sendiri, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

“guru syariat atau pondok dan dorongan dari keluarga saya yang menganjurkan untuk ikut tarekat ini, saya juga merasakan kemantapan dalam hati memang saya ingin ikut tarekat ini”<sup>10</sup>.

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa:

---

<sup>10</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

“dorongan dari keluarga terutama bapak saya dulu banyak menginspirasi saya untuk ikut tarekat ini dan saya juga sering baca-baca bukunya bapak”.<sup>11</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“karena dari dulu saya sangat senang mengikuti kegiatan keberagamaan didesa, saya juga mulai ingin mengikuti kegiatan tarekat ini dan juga dorongan suami saya”<sup>12</sup>

**b. Tentang amalan yang dikerjakan para jama'ah (lansia) dalam kegiatan ketarekatan**

Terkait dengan Tentang amalan yang dikerjakan para jama'ah (lansia) dalam kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

“sholat sunnah berjamaah , kirim-kirim doa kepada para leluhur terdahulu, manaqib, istighosah, sholat fardhu berjamaah setelah itu dilanjutkan mengamalkan dzikir nafi isbath dan ism al dzat tapi ruang mushola ditutup pada saat pengamalan dzikirnya dan pada hari-hari tertentu ada pembaitan”.<sup>13</sup>

Terdapat dua dzikir yang selalu diamalkan Sr setiap harinya, yaitu dzikir nafi isbath dengan kalimat La ilaha allah tidak boleh kurang dari 165 kali yang diucapkan dengan lisan dan dzikir ismu dzat dengan kalimat Allah-Allah sebanyak 1000 kali dan tidak

---

<sup>11</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>12</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>13</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

diucapkan lisan, namun di dalam hati. Setiap harinya Sr rutin mengamalkan kedua dzikir tersebut. Selain dzikir Sr juga mengamalkan sholat sunnah setiap harinya, seperti shalat qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat dan shalat taubat. Sr juga aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari kamis, kegiatan istighosah dan tahlil yang diadakan setiap tahun, kegiatan manaqib yang dilakukan setiap *selapan* yang dilakukan pada hari rabu pon.

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa:

“kalau seminggu sekali ada yang namanya *kamisan*, sholat sunnah berjamaah, manaqiban dan istighosah. Kalau yang pertahun sekali mengadakan haul akbar di Surabaya dan ada pembaitan”.<sup>14</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“yo kui mas sholat sunnah berjamaah , kirim-kirim doa kepada para leluhur terdahulu, shalat fardhu berjamaah setelah itu dilanjutkan mengamalkan dzikir nafi isbath dan ism al dzat tapi ruang mushola ditutup pada saat pengamalan dzikirnya dan pada hari-hari tertentu ada pembaitan”.<sup>15</sup>

Terkait dengan Tentang kapannya waktu amalan yang dikerjakan para jama'ah (lansia) dalam kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>15</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

“Untuk yang sholat sunnah berjamaah, kirim-kirim doa kepada para leluhur terdahulu, sholat fardhu berjamaah setelah itu dilanjutkan mengamalkan dzikir nafi isbath dan ism al dzat tapi ruang mushola ditutup pada saat pengamalan dzikirnya dilaksanakan pada hari kamis biasanya disebut *kamisan*. Manaqib dan istigosah setiap *selapan* harinya rabu pon kalau pembaiatan dilaksanaka setahun sekali pada sabtu legi”.<sup>16</sup>

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan *kamisan* dilaksanakan pada hari kamis untuk manaqib dan istighosah dilaksanakan setiap Rabu pon. Untuk haul akbar dilaksanakan pada bulan ruwah di Minggu pertama dan pembaitannya juga dilakukan pertahun sekali pada hari sabtu legi”.<sup>17</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama’ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“acaranya biasanya hari kamis itu dinamakan *kamisan* awalnya shalat sunnah terus tahlil habis itu kirim-kirim doa pada leluhur dan setelah sholat dzukur pintu mushola ditutup dan mulai berdzikir. Dzikirnya itu ada dua yang pertama nafi isbath dan yang kedua ism al dzat. Yang setiap *selapan* harinya hari rabu pon diadakan istighosah dan manaqiban. Untuk acara pertahun sekali ada pembaiatan di blitar”.<sup>18</sup>

Terkait Tentang amalan khusus yang dikerjakan para jama’ah (lansia) dalam kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

---

<sup>16</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

<sup>17</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>18</sup>

“amalannya dzikir mas yang dikerjakan dalam tarekat ini yang pertama nafi isbath dan yang kedua ism al dzat. Kalau yang dzikir nafi isbath itu dengan kalimat La ilaha allah sebanyak 165 kali diucapkan dengan keras dan yang ism al dzat itu dengan kalimat Allah sebanyak 1000 kali pengucapannya didalam hati”.<sup>19</sup>

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa:

“amalannya dzikir mas yang dikerjakan dalam tarekat ini yang pertama nafi isbath dan yang kedua ism al dzat yang nafi isbath itu dilakukan sebanyak 165 kali dengan suara keras kalau yang ism al dzat 1000 kali dengan suara hati (didalam hati)”.<sup>20</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia menyatakan bahwa:

“Amalan khususnya ada dua dzikir yang tidak boleh ditinggal dan tidak boleh lupa yaitu dzikir nafi isbath sebanyak 165 kali dan dzikir ism al dzat sebanyak 1000 kali setelah shalat lima waktu”.<sup>21</sup>

Terkait tentang pembaiatan yang dikerjakan para jama'ah (*lansia*) dalam kegiatan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah menyatakan bahwa:

“sebelum mendapatkan malan khususiyah calon jamaah harus dibaiat dulu dilakukan setahun sekali setiap sabtu legi di blitar di Pondok Pesantren al-falah”.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

<sup>20</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>21</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>22</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwas :

“Untuk pembaitan dibaiat seorang mursyid di PP al-falah blitar mas, setelah dibaiat akan mendapatkan amalan khususiyah”.<sup>23</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama’ah tarekat, ia mengatakan bahwas:

“ada, sebelum mengikuti tarekat ini ada pembaiatannya untuk mendapatkan amalan khususnya, tempatnya diblitar mas namanya pondok al-falah”.<sup>24</sup>

**c. Penerapan amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dalam kehidupan sehari-hari**

Terkait dengan penerepan amalan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dalam kehidupan sehari-hari dilihat dulu dari ibadah sebelum bergabung tarekat ini, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah tarekat menyatakan bahwa:

“saya ibaratkan tingkatan kelas pada sekolah dan waktu itu saya berada dikelas satu mungkin seperti itu lebih gampang”.<sup>25</sup>

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa :

---

<sup>23</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo.

<sup>24</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>25</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

“lebih baik mas daripada yang dulu sekarang lebih bermakna mas dalam hal ibadah”.<sup>26</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia mengatakan bahwa:

“ibadah saya seperti pada umumnya tapi ketika mengikuti tarekat lebih mantap lagi seperti halnya dari segi gerakan saat berdzikir lebih ada pemaknaannya”.<sup>27</sup>

Terkait dengan kegiatan tarekat dilakukan berjamaah pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dalam kehidupan sehari-hari, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah tarekat menyatakan bahwa:

“tergantung istiqomahnya, tapi yang saya rasakan lebih tenang, yang saya maksud tenang disini adalah bukan ketika mendapatkan uang banyak tapi tenang disini tidak bisa diungkapkan dengankata-kata”.<sup>28</sup>

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa :

“sama-sama tenang mas tapi kalau berjamaah pada hari kamis lebih semangat dan setelah kegiatan berakhir biasanya para jama'ah melingkar dan bersalam-salaman saling memaafkan satu sam lain”.<sup>29</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>26</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>27</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>28</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

<sup>29</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo.

“sama-sama merasakan tenang tapi ketika berjamaah lebih enak saja ada teman-teman sama megamalkan yang saya amalkan”.<sup>30</sup>

Terkait dengan masalah hidup semua orang pastinya mengalami hal tersebut dalam berkehidupan entah itu berat ataupun ringan yang merasakan hanya individu tersebut, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah tarekat menyatakan bahwa:

“kehidupan koyok Poyang payung penyebabnya dari segi kurang ikhlas dan ekonomi kan dulu saya itu bekerja sebagai kuli bangunan mas, tapi tidak sampai putus asa, ketika saya masih kerja di bangunan sebagai kuli perhari saya mendapatkan uang sekitar lima puluh ribu tapi rasanya kok masih ada yang kurang dihati saya seperti belum ada kepuasan. Setelah itu saya konsultasikan kepada guru saya dan akhirnya saya disuruh iku tarekat ini dan Alhamdulillah meskipun saya sekarang menjadi buruh tani yang penghasilannya tidak seberapa tapi saya merasa cukup dan nyaman dihati”.<sup>31</sup>

Sedikit berbeda dengan pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa :

“yang membuat saya resah itu ketika penyakit saya kambuh mas, saya selalu menghubungi anak-anak saya ketika kambuh mas maklum mas anak-anak saya sudah berkeluarga semua jadi saya dirumah hanya saya dan istri saya”.<sup>32</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia mengatakan bahwa:

“iya pastinya ada, ketika dulu melihat anak-anak saya yang kesusahan seperti anak saya yang nomer empat belum dikaruniai seorang anak tapi saya bersyukur anak saya

---

<sup>30</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>31</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>32</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo.

orangnya cuek jadi tidak terpengaruh oleh lingkungan tapi saya sebagai ibu tetap merasa sedih dan masalah selanjutnya ketika suami saya meninggalkan saya untuk bertemu kepada sang pencipta, saya merasakan kesedihan yang amat sangat. Karena beliau sangat berjasa dalam kehidupan saya apalagi dalam hal spiritual beliau selalu membimbing saya”.<sup>33</sup>

Terkait dengan masalah hidup semua orang pastinya mengalami hal tersebut dalam berkehidupan entah itu berat ataupun ringan yang merasakan hanya individu tersebut dan pemecahan masalah setiap individu pasti berbeda, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah tarekat menyatakan bahwa:

“saya selalu berusaha sebaik mungkin dan selalu saya pasrahkan kepada Allah SWT mas”.<sup>34</sup>

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa :

“yang pertama saya lakukan menghubungi anak saya dulu dan berobat dan saya pasrahkan semua permasalahan kepada Allah SWT tapi anehnya ya mas dulu waktu ada kegiatan haul akbar di surabaya tidak kumat-kumatan mas penyakit saya”.<sup>35</sup>

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia mengatakan bahwa:

“tenang dulu baru nati saya pikirkan jalan keluarnya entah itu curhat pada suami saya maupun keluarga saya mas

---

<sup>33</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>34</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>35</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

dan tidak lupa saya selalu pasrahkan kepada yang diatas (Allah SWT) mas”.<sup>36</sup>

Terkait dengan pengamalan yang ada di Tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah pastinya ada pengaruh bagi yang mengamalkannya entah itu akan mengurangi permasalahan seperti resah, takut dll, subjek dengan inisial Sr selaku jamaah tarekat menyatakan bahwa:

“ikhlas dan sabar itu kuncinya mas dan saya pasrahkan semua permasalahan saya kepada Allah”.<sup>37</sup>

Dengan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sr merasa semakin dekat dengan Sang Pencipta. Ibadah Sr juga semakin rajin. Sehabis shalat wajib dan di setiap waktu Sr selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan guru mursyid. Sr juga merasa tenang dan tidak terlalu cemas ketika dihadapkan oleh masalah yang dirasa cukup berat. Dalam menghadapi masalah Sk cenderung lebih pasrah kepada Allah SWT dan tetap berusaha menyelesaikan permasalahannya. Berbeda dengan dahulu sebelum bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sk cenderung resah dan putus asa dalam menghadapi masalahnya dulu ketika masih bekerja sebagai kuli bangunan dengan gaji yang cukup tapi belum bisa merasakan kenikmatan intinya masih ada yang kurah dan hal itu membuat resah dalam diri Sr akan tetapi sekarang Sr yakin kalau semua

---

<sup>36</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

<sup>37</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sr pada tanggal 25 Juni 2018 hari senin pukul 19.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo

permasalahan yang diberikan Allah kepadanya merupakan cobaan dan yakin dapat memecahkan permasalahannya. Sr juga yakin kalau semua masalah hidup pasti ada hikmahnya.

Sedikit sama pernyataan subjek sebelumnya, subjek dengan inisial Md Ia menyatakan bahwa :

“sangat berguna sekali mas tapi kan tetap kembalinya kepada Allah SWT tapi yang saya rasakan lebih tenang *ayem tentrem*”.<sup>38</sup>

Sebelum Md bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat, dalam menghadapi permasalahan hidup Md tidak bisa menghadapinya dengan tenang, Md selalu cemas dan putus asa ketika masalah itu tidak dapat terselesaikan. Namun ketika Md bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran tarekat, kehidupan Md semakin tenang, nyaman dan kebahagiaan selalu ada. Md juga merasa bahwa ibadahnya semakin tekun dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah SWT.

Lain halnya yang dikatan oleh subjek dengan inisial Sa selaku jama'ah tarekat, ia mengatakan bahwa:

“iya saya merasakan lebih tenang dan tidak tergesa-gesa cemas akan permasalahan saya mas tetep saya pasrshkan semua *mareng* Allah SWT”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Md pada tanggal 26 Juni 2018 hari selasa pukul 10.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Dawuhan, desa Podorejo

<sup>39</sup>Diperoleh dari hasil wawancara dengan Subjek Sa pada tanggal 27 Juni 2018 hari rabu pukul 15.30 WIB di kediamannya yaitu di dusun Ngadirogo, desa Podorejo.

## B. Temuan Penelitian

Kategori Ketenangan Jiwa Pada Lansia Pengamal Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah” (Fenomenologi Jama’ah di Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung).

SUBJEK	DESKRIPSI DATA	INTERPRESTASI	ANALISIS
Sr	Mengikuti shalat berjamaah tepat waktu	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan
	Sering menghadiri kegiatan keberagaman, khususnya kegiatan tarekat	Dunia bukan kebahagiaan yang hakiki, masih ada akhirat yang perlu diraih untuk mendapatkan kebahagiaan	Dunia bukan hal yang terpenting dalam kehidupan
Md	Rutin mengikuti shalat berjamaah di mushola terdekat	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan

	Bersikap tenang ketika mengalami permasalahan	Dalam menghadapi masalah harus selalu ikhtiar dan sabar	Kesabaran semakin meningkat
	Selalu bersikap baik dengan semua orang dan tidak mudah percaya fitnah yang menjatuhkan orang lain	Tidak berprasangka buruk terhadap orang lain jika belum mengetahui keadaan yang sebenarnya	Sikap dan perilaku terhadap orang lain lebih baik dibanding sebelumnya
Sa	Rutin mengikuti shalat berjamaah dan datang tepat waktu	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan
	Bersikap pasrah jika mendapatkan masalah yang dirasa berat	Tidak terlalu cemas lagi dalam menghadapi permasalahan hidup	Semua permasalahan bisa teratasi asalkan yakin dengan kebesaran Allah SWT

Dari pengkategorian diatas dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa pada ketiga subjek yang mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Podorejo dapat ditunjukkan dengan perubahan peribadahan dan dari ketiga subjek perubahan yang dialami di bidang keduniawian berbeda.

Pada subjek Sr, sekarang ini kehidupannya tidak hanya terfokus pada keduniawian saja karena dunia itu tidak kekal dan kebahagiaan tidak hanya terdapat pada hal-hal yang bersifat keduniawiaan saja. Pada subjek Md lebih sabar dan selalu ikhtiar dalam menghadapi permasalahan hidup karena merasa bahwa Tuhan selalu di sampingnya dan tidak mudah berprasangka buruk ketika belum mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan subjek Sa tidak cemas lagi dalam menghadapi permasalahan, karena Sa yakin bahwa semua masalah yang diberikan Tuhan kepadanya pasti ada jalan keluarnya dan ada hikmah dibalik semua permasalahan yang ada.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latarbelakang seorang lansia mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Menurut M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun menunjukkan secara jelas

kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan semakin meningkat. Sedangkan menurut Robert H. Thouless pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.<sup>40</sup>

Umumnya mereka dihadapkan pada konflik batin antara keutuhan dan keputusasaan. Karena itu mereka cenderung mengingat sukses masa lalu, sehingga umumnya mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini senang membantu para remaja yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, termasuk sosial keagamaan.

Seperti halnya teori diatas, kegiatan sosial keagamaan diatas adalah dengan mengikuti kegiatan ketarekatan, salah satu tarekat yang diikuti lansia, khususnya di desa Podorejo adalah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Alasan dari ketiga Subjek untuk bergabung dalam kegiatan tarekat ini sama, yaitu mencari ilmu dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT agar dapat meningkatkan ketaqwaan, mahabbah (cinta) kepada Allah SWT dan meningkatkan kesabaran dalam menghadapi problematika kehidupan di dunia. Sedangkan faktor yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ini juga sama, yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain apalagi paksaan dari badal tarekat.

---

<sup>40</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)* edisi revisi 2005, (PT. Raja grafindo Persada, Jakarta, 2005), hlm. 106

2. Apa saja dan bagaimana pelaksanaan amalan yang dikerjakan para jama'ah (lansia) dalam kegiatan ketarekatan

Kitab Fath al-‘Arifin karangan Syaikh ahmad Khatib Sammbas dianggap sebagai sumber ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Kemudian beliau mengajarkan tentang dzikir dalam tarekat Qadiriyyah, dan diteruskan dengan pembahasan tentang dzikir dalam Naqsyabandiyah. Syaikh Sambas menerangkan tentang tiga syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang sedang berjalan menuju Allah, yaitu dzikir diam dalam mengingat, merasa selalu diawasi Allah di dalam hatinya dan pengabdian kepada syaikh, kemudian diakhiri dengan penjelasan rinci tentang dua puluh macam meditasi (muraqabah).<sup>41</sup>

Sama halnya dengan ajaran yang tertulis dalam kitab al-‘Arifin karya Syaikh Khatib Sammbas, dalam tarekat di desa ini juga mengamalkan 2 dzikir sekaligus yaitu dzikir jahar (nafi isbath) dengan menyebut kalimat Laa Illaha Allah sebanyak tidak boleh kurang dari 165 kali sekali duduk/setelah melakukan sholat fardhu dan dzikir sir (ism al-dzat) dengan menyebutkan kalimah Allah sebanyak 1000 kali di setiap waktu dan melaksanakan sholat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur di setiap waktu.

---

<sup>41</sup>Sri Mulyati, *Mengenal dan memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 258

Selain itu juga mengamalkan manaqib yaitu dengan meriwayatkan Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang dilakukan setiap bulan atau bisa sewaktu-waktu, tawajuhan, tahlil, istighosah dan kirim do'a kepada leluhur yang dilakukan setiap tahun yang dipimpin oleh seorang mursyid.

3. Bagaimana penerapan amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dalam kehidupan sehari-hari

Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Podorejo. Dalam pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.<sup>42</sup>

Sama dengan teori diatas, ketenangan jiwa yang diperoleh lansia di desa Podorejo setelah mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini terbukti benar. Pada subjek Sr, beliau lebih ikhlas lagi dalam menghadapi permasalahan hidup dan tidak lagi terfokus pada hal-hal yang bersifat keduniawian saja, Sr lebih mementingkan masalah peribadahan kepada Allah dibandingkan masalah keduniawian. Menurut penuturannya masalah dunia itu dijadikan yang kedua.

---

<sup>42</sup>Zakiah daradjat. *Kesehatan Mental*. (Jakarta: GunungAgung,1982) hlm. 13

Pada subjek Md, beliau lebih tenang, pasrah dan sabar dalam menjalankan kehidupan keduniawiaan dan tidak ragu lagi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Selain itu dalam bersosialisai, beliau lebih bisa bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan hidup. Beliau juga tidak mudah berprasangka buruk kepada orang lain jika belum mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

Sedangkan pada subjek Sa, beliau tidak merasa cemas dan khawatir lagi jika masalah ataupun cobaan yang diberikan Allah tidak dapat terselesaikan. Beliau hanya pasrah dan memohon petunjuk kepada Allah agar permasalahannya tidak membuat khawatir dan lebih bisa membuat hatinya tenang.